

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian karya ilmiah, baik jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi merupakan suatu penelitian yang harus berbasis pada teori. Dalam sebuah penelitian dengan metode penelitian kualitatif, teori yang digunakan harus jelas, sehingga masalah yang akan diteliti menjadi lebih jelas, karena fungsi teori untuk memperjelas masalah yang diteliti. Teori berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dan sebagai referensi dalam menyusun instrumen penelitian.

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian pendidikan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.² Dari situ suatu penelitian harus menggunakan metode-metode tertentu yang sudah dipilih oleh peneliti itu sendiri.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti seberapa jauh implementasi strategi pembelajaran *foxfire* pada mata pelajaran SKI di MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian kualitatif dipilih, karena metode ini menggunakan data-data yang kredibel dan cakupan penelitian lebih mendalam.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum terdapat dua jenis metode penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan diri pada perhitungan, angka-angka, dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV. Alfabeta, 2012, hlm. 3.

² *Ibid*, hlm. 6.

kuantitas.³ Berdasarkan uraian diatas, maka jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif.

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yang mengharuskan seorang peneliti terjun dan terlibat langsung dalam suatu penelitian, dengan tujuan untuk dapat mengamati secara alamiah dari objek yang sedang diteliti tersebut. Ide-ide yang tertuang merupakan hasil dari pengamatan fenomena yang ada di lapangan oleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan.

B. Sumber Data

Penelitian ini tergolong *field research* (penelitian lapangan) yang membutuhkan data lapangan yang valid, maksudnya data yang di peroleh langsung dari lapangan tersebut merupakan data yang sesuai dengan realita masalah yang sedang diteliti. Sehingga dapat mengolah dari data yang telah di peroleh dari informan yang berkompeten dalam masalah yang sedang di teliti. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁴

Data primer dapat diperoleh melalui observasi secara langsung dan wawancara dengan objek penelitian di lapangan. Adapun lapangan yang dimaksud adalah MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak, peneliti dapat mengamati fenomena secara alamiah dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan tersebut, khususnya saat proses pembelajaran mata pelajaran SKI.

³ Muljono Damopolii, *Pembaruan Pendidikan Islam Di Makassar (Studi Kasus Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Tamalanrea Makassar)*, Disertasi Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2006, hlm. 20

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV. Alfabeta, 2012, hlm. 193.

Berikut peneliti tampilkan nama-nama informan dalam tabel :

Tabel 1
Nama-Nama Informan

NO	NAMA INFORMAN	STATUS/JABATAN
1	H. Riza Afthoni, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Agus Salim, S.Pd.I.	Guru mata pelajaran SKI
3	Li-a'malina Ridhol Maula	Peserta didik
4	Siti Aminah	Peserta didik
5	Khusnul Anam	Peserta didik
6	Musyafi'i	Peserta didik
7	Abdullah Lutfi	Peserta didik
8	Muhammad Muhlisin	Peserta didik
9	Rohimah	Peserta didik
10	Rofifatul Nadia	Peserta didik
11	Rini Wahyuningsih	Peserta didik

Selain hasil wawancara, peneliti juga dapat memperoleh data dari dokumentasi kegiatan atau proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Data sekunder dapat diperoleh melalui literatur, yaitu buku-buku atau referensi lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setidaknya ada beberapa sumber data yang berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder, antara lain :

1. Data Tertulis

Melalui sumber ini, peneliti mencari dan menelusuri bahan-bahan yang ada hubungannya dengan teori strategi pembelajaran yang sedang diteliti.

2. Data Lapangan (*field research*)

Melalui sumber ini, peneliti mencari dan menelusuri data riil di lapangan. Untuk mendapatkan data lapangan yang riil, peneliti terjun langsung ke lapangan, mengamati segala fenomena yang ada di lapangan secara alamiah, tanpa adanya rekayasa.

3. Data Dokumentasi

Melalui sumber ini, peneliti mencari dan menelusuri bahan-bahan berupa gambar atau tulisan-tulisan penting tentang pelaksanaan strategi pembelajaran di lapangan.

Tahapan implementasi strategi pembelajaran *foxfire* di MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak adalah sebagai berikut :

1. Pendidik memberikan penjelasan mengenai tema atau materi pelajaran yang akan di ajarkan.
2. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
3. Pendidik membagi tema atau materi pelajaran ke masing-masing kelompok.
4. Pendidik memberikan tugas untuk mencari data dan observasi yang terkait dengan tema atau materi pelajaran dari berbagai sumber yang valid, kemudian dapat di tuangkan dalam bentuk karya tulis.
5. Pendidik memberikan waktu yang relatif cukup kepada peserta didik untuk menyusun karya tulis sesuai dengan tema atau materi pelajaran masing-masing, secara berurutan sesuai urutan tema atau materi pelajaran.
6. Pada pertemuan berikutnya, pendidik mempersilahkan kepada kelompok peserta didik untuk mempresentasikannya didepan kelas mengenai karya tulisnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di MANU 03 Ittihad Bahari yang terletak didesa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Madrasah ini merupakan suatu simbol persatuan⁵ dan kebangkitan masyarakat Pesisir⁶ di tiga desa yang biasa di

⁵ Simbol persatuan yang peneliti maksud di sini adalah bahwa pendirian MANU 03 Ittihad Bahari merupakan atas persatuan tokoh pemerintah desa dan tokoh masyarakat/agama Tridesa

sebut dengan Tridesa, yaitu desa Purworejo, Margolinduk, dan Morodemak di kecamatan Bonang kabupaten Demak.

Jarak lokasi madrasah ke kota kecamatan sekitar 2 kilometer, sedangkan jarak ke kota kabupaten sekitar 13 kilometer. Peneliti merupakan penduduk asli desa Purworejo kecamatan kabupaten Demak, yang juga merupakan salah satu alumni angkatan ketiga MANU 03 Ittihad Bahari, dengan dasar kedekatan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal penulis, maka diharapkan akan mendapatkan hasil penelitian valid dan objektif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, tentu diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang efektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada empat : observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Keempat teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Dengan teknik observasi, peneliti mengadakan pengamatan ke objek penelitian, yaitu peserta didik di MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak. Peneliti menggunakan *field notes* atau buku catatan lapangan. Hal ini peneliti lakukan dengan pertimbangan bahwa berbagai peristiwa yang ditemukan di lapangan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, diharapkan mampu untuk segera dicatat, untuk menghindari data hilang karena lupa.

(Purworejo, Margolinduk, dan Morodemak), serta para nelayan yang bersatu untuk memperbaiki pendidikan masyarakat nelayan melalui kesepakatan mendirikan lembaga pendidikan menengah atas yang berhaluan agama Islam dengan cara mengalih fungsikan dana paceklik untuk nelayan menjadi dana untuk menopang pembangunan gedung madrasah dan membiayai operasionalnya.

⁶ Masyarakat pesisir yang dimaksud disini adalah masyarakat yang umumnya mendiami atau berdomisili di tiga desa di kecamatan Bonang yang biasa disebut Tridesa, yaitu Purworejo, Margolinduk, dan Morodemak. Awal berdirinya madrasah ini berasal dari dana paceklik, yaitu dana simpanan nelayan dari prosentasi penjualan hasil tangkap ikan di tempat pelelangan ikan, dan biasanya dibagikan ketika masuk musim penghujan, berupa beras kira-kira 2 kg, karena saat musim penghujan tiba, nelayan tidak bisa melaut untuk bekerja, sehingga dari situ tidak sedikit dari nelayan yang sudah kehabisan perbekalan dalam menghidupi keluarga. Dana paceklik tersebut dibagi keseluruhan masyarakat nelayan di Tridesa tersebut, sehingga hasilnya pun tidak signifikan dalam menambal kebutuhan masyarakat. Kemudian tokoh-tokoh pemerintah desa dan tokoh masyarakat dari Tridesa menyepakati dana paceklik tersebut diberdayakan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan, yaitu MANU 03 Ittihad Bahari yang berlokasi didesa Purworejo Bonang Demak, yang mulai beroperasi pada tahun 1999, karena desa tersebut lebih strategis dan akses jalannya lebih memudahkan untuk ditempuh.

Data dalam observasi ini hanya pada data yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti dapat contohkan misalnya, keadaan sarana prasarana pembelajaran dan proses pembelajaran di lapangan. Hal itu penting di lakukan oleh peneliti supaya dapat memperoleh gambaran mengenai lokasi secara detail dan lebih spesifik. Sehingga agar dapat meminimalisasi adanya kesalahan yang fatal dari sebuah penelitian.

Observasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data yang lebih spesifik, karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan masalah yang diteliti. Dari situ, peneliti dimungkinkan akan mendapatkan data riil yang valid di lapangan, kemudian dapat di inventarisasi sebagai bahan penelitian.

2. Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara, *slip*, dan bila diperlukan peneliti akan menggunakan rekaman dengan *smart phone*. Pedoman wawancara digunakan untuk sebagai panduan dalam melakukan wawancara kepada informan, meskipun dalam proses wawancara nantinya tidak harus kaku dan mengikat sesuai dengan isi pedoman.

Wawancara dimungkinkan lebih *luwes* meskipun fokus dalam mencari informasi harus tetap terjaga. Dengan adanya pedoman wawancara tersebut dimaksudkan agar peneliti tidak lupa dengan substansi masalah yang akan dicari dan meminimalisasi kemungkinan adanya pokok masalah yang akan dicari menjadi terlupakan. *Slip* disini dapat diartikan sebagai secarik kertas yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara. *Slip* ini nantinya akan diberikan identifikasi berupa nomor maupun nama informan. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam merekap data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Sedangkan rekaman dengan *smart phone* ini diperlukan jika peneliti merasa data yang diperoleh harus tersimpan dengan baik, untuk menghindari adanya kehilangan data. Jadi, peneliti bermaksud untuk berhati-hati dalam menyimpan data sebelum di olah menjadi data yang valid. Instrumen rekaman ini hanya sebagai teknik cadangan yang sewaktu-waktu dalam keadaan mendesak dapat digunakan.

Dalam penelitian ini, wawancara diarahkan kepada sumber data yaitu informan yang diasumsikan memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Adapun pertimbangan yang diambil oleh peneliti antara lain : 1) mengetahui dan menguasai dengan baik masalah yang diteliti, 2) terlibat langsung dengan objek penelitian, 3) tidak sulit ditemui dalam arti informan berada dalam jangkauan penulis. Diantara informan kunci dalam penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran SKI dan peserta didik di MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak, tentu juga diperlukan informasi tambahan dari informan lainnya, misalnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memang sudah mengenal lapangan secara baik.

Penting untuk dipahami dalam melakukan wawancara, peneliti perlu tetap memegang anggapan bahwa informan atau responden adalah orang yang mempunyai kemampuan lebih dari masalah yang akan ditanyakan. Sutrisno Hadi mengemukakan pendapatnya dalam melakukan wawancara yang penulis kutip dari Sugiono, antara lain sebagai berikut ⁷ :

- 1) Bahwa informan merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan informan kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi informan tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan bahan-bahan dokumenter. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa di lembaga pendidikan yang sedang diteliti menyimpan bahan-bahan dokumenter. Dengan metode ini peneliti ingin mendapatkan gambaran umum lapangan melalui bahan-bahan dokumenter yang masih tersimpan.

4. Penelusuran Referensi

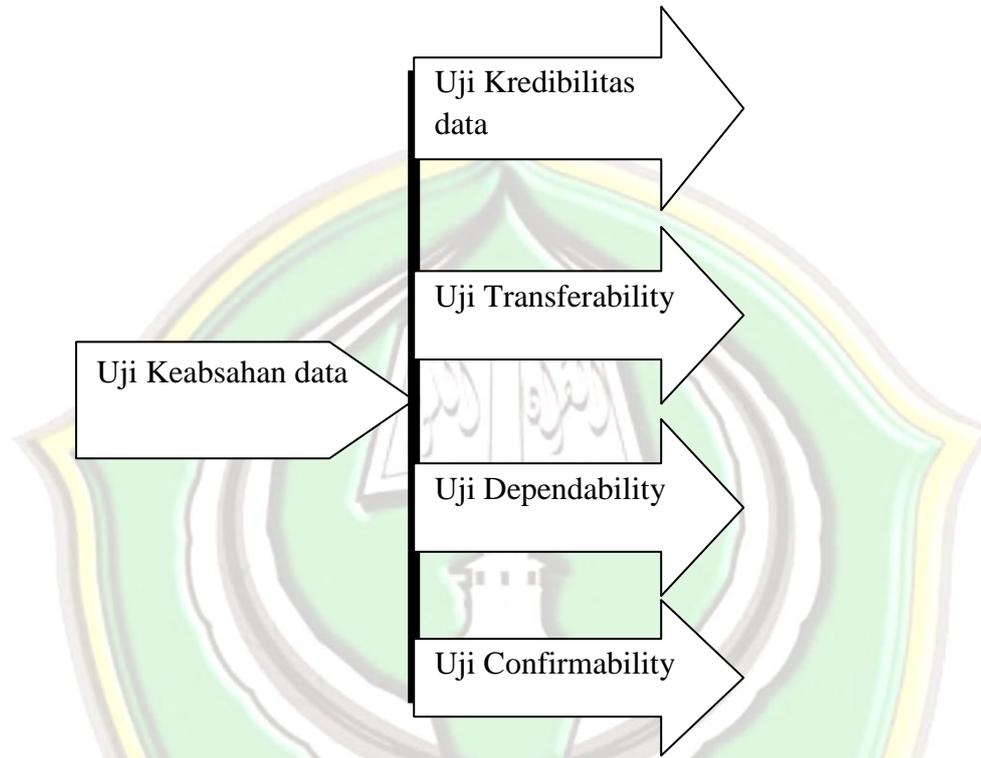
Penelusuran referensi yang peneliti maksud disini adalah upaya melakukan pencarian dan penelaahan buku-buku dan karya tulis ilmiah lainnya yang ada

⁷ *Ibid*, hlm. 194.

kaitannya dengan masalah yang diteliti. Sehingga peneliti akan semakin terbantu oleh adanya referensi yang diperoleh.

E. Uji Keabsahan Data

Terdapat beberapa istilah didalam metode penelitian kualitatif, meliputi: uji *kredibilitas*, *transferability*, *dependability*, dan uji *konfirmability*.⁸



Skema 2. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Uji *Kredibility*

Uji *kredibility* (kredibilitas) adalah uji kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan cara sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Cara ini dilakukan untuk ikut berbaur dilapangan, sehingga peneliti dapat mendapatkan data-data dari lapangan secara langsung. Sebelum mendapatkan data, tentu peneliti harus mengenalkan diri dan menyatu agar ada hubungan personal dengan subjek penelitian, sehingga peneliti tidak dianggap orang asing dan dapat diterima dengan baik. Awal kedatangan peneliti tentu dianggap

⁸ *Ibid*, hlm. 364

orang asing yang patut dicurigai, maka pada tahap peneliti harus mampu meyakinkan pada pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut tentang maksud dan tujuannya, komunikasi yang baik merupakan kunci dari adanya kesepahaman.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengamatan lebih cermat, serius, dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan uraian peristiwa lebih dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁹ Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Peneliti harus mempunyai rasa keingin tahuan yang tinggi pada masalah yang diteliti, dan hal tersebut harus dicari informasi yang mendalam mengenai objek yang akan diteliti, misalnya melalui literatur-literatur yang menginformasikan tentang objek penelitian maupun literatur pendukung lainnya.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data yang diperoleh peneliti melalui observasi, pencatatan, rekaman dari wawancara, sehingga data ini sifatnya ganda. Pengambilan data dianggap valid apabila jawaban sumber data yang satu sesuai atau sama dengan sumber yang lain.

Terdapat tiga triangulasi, yang terdiri atas : 1) triangulasi sumber, 2) triangulasi teknik, dan 3) triangulasi waktu. Adapun penjabaran dan gambar dari masing-masing triangulasi tersebut adalah sebagai berikut :

⁹ *Ibid*, hlm. 372-374.

Pertama, triangulasi sumber di makdudkan untuk mengecek langsung relevansi asal sumber penelitian yang ada dengan masalah yang sedang di teliti oleh peneliti. Artinya, sumber-sumber informasi yang ada mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang sedang di teliti.



Skema 3. Triangulasi Sumber

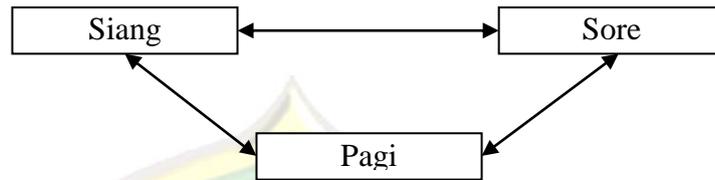
Kedua, triangulasi tehnik untuk mengetahui kredibilitas data melalui wawancara atau observasi yang di lakukan oleh peneliti pada peserta didik mengenai proses pembelajaran mata pelajaran SKI yang ada di lapangan. Wawancara ini di maksudkan untuk mendapatkan data riil dari peserta didik di MANU 03 Ittihad Bahari Purworejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.



Skema 4. Triangulasi Teknik

Ketiga, triangulasi waktu untuk mengetahui kredibilitas data dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan dalam waktu yang relatif cukup, maksudnya peneliti tidak hanya mengunjungi lokasi penelitian sekali saja, namun membutuhkan waktu lebih untuk mengetahui kredibilitas data tersebut. Karena di takutkan ketika peneliti hanya mengunjungi lokasi penelitian sekali saja atau sekilas, data dan lokasi akan dapat di *setting*/di rekayasa terlebih dahulu, dan tidak alami. Namun jika peneliti melakukan kunjungan secara berkala, maka di harapkan peneliti akan mendapatkan data yang akurat dan

sesuai dengan realita berdasarkan beberapa kali pengamatan langsung, sehingga peneliti dapat mengerti apakah proses pembelajaran itu berlangsung seperti apa adanya (tanpa rekayasa) atau sebaliknya proses pembelajaran tersebut di rekayasa. Hal ini tentu membutuhkan waktu yang tidak sebentar bagi peneliti untuk memahaminya.



Gambar 5. Triangulasi Waktu

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk melakukan kroscek data yang telah ditemukan dengan data pembanding lainnya. Jika masih ditemukan ketidaksesuaian data yang ditemukan dengan data pembanding, maka peneliti dapat mengubah temuannya, namun jika data sudah sesuai, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya, data hasil wawancara didukung dengan adanya catatan hasil wawancara atau rekaman hasil wawancara.

f. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan dan kepada sumber data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan informan. Jika data yang ditemukan disepakati informan berarti data tersebut kredibel.

2. Uji *Transferability*

Pengujian ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat *diterapkannya* hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Peneliti dalam penelitian ini memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, agar hasil

penelitian dapat dipahami oleh orang lain yang membacanya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi atau dapat diaplikasikan ditempat lain oleh orang lain yang sudah memahami tadi.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering peneliti tidak melakukan penelitian ke lapangan tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji dependabilitasnya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliabel* atau *dependable*.

Untuk pengujian *dependability* maka dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁰

4. Uji *Konfirmability*

Yaitu menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tapi hasilnya ada.¹¹

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk dipahami dan dapat menjadi bahan informasi bagi orang lain. Analisis data selama di lapangan Model Miles dan Huberman,¹² langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) artinya adalah merangkum, memilih, hal pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data pokok,

¹⁰*Ibid*, hlm. 377.

¹¹*Ibid*, hal. 337-338.

¹²*Ibid*, hlm. 337-345

memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah digambarkan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.

Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan di telaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data untuk mengambil data yang dapat digunakan ataupun data yang tidak dapat digunakan. Dalam mereduksi data dibutuhkan kecerdasan dan keluasan, serta dibutuhkan juga sebuah wawasan yang luas, sehingga dalam mereduksi data seorang peneliti dapat meminimalisasi kesalahan.

2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) artinya adalah data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan kategori dan sejenisnya.

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam penyajian data ini peneliti menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Sebagaimana lazimnya bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif. Sehingga peneliti dapat memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja berdasarkan data yang sudah disajikan.

Penyajian data diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai penelitian yang diteliti oleh peneliti, terutama mengenai mekanisme penelitian, hingga metode yang digunakan dan hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan kata dalam penyusunan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa baku dan mudah dipahami oleh banyak orang, tidak ambigu, sehingga menimbulkan pemahaman yang berbeda antara peneliti dan pembacanya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa

deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih samar dan dapat diteliti dengan jelas. Kesimpulan ini akan menjadi kesimpulan yang kuat manakala, ditemukan bukti-bukti yang menguatkan, valid dan konsisiten, maka kesimpulan awal yang tadinya hanya bersifat sementara tersebut menjadi kesimpulan yang kredibel.

